

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**  
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Sub Sektor Pertambangan BatuBara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

*THE IMPACT OF FINANCIAL PERFORMANCE TOWARDS THE VALUE OF THE COMPANY (A Study On Mining Companies In The Coal Mining Sub Sector Listed In Indonesian Stock Exchange Period 2013-2017)*

Leonardo<sup>1</sup>, Khairunnisa, S.E., M.M<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung  
<sup>1</sup>aritonang@student.telkomuniversity.ac.id, khairunnisa@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai kesejahteraan pemilik saham yang tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang digambarkan oleh *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO). Nilai perusahaan akan semakin tinggi jika ROA dan TATO meningkat, sehingga dapat meningkatkan nilai penjualan saham.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan TATO terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q pada sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan terpilih sembilan belas perusahaan sebagai sampel pertambangan batubara dengan periode penelitian lima tahun sehingga diperoleh 95 unit sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews versi 9.0.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan TATO secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA dan TATO secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan maupun investor perlu memperhatikan komposisi kinerja keuangan agar investor dapat meminimalisir resiko yang akan ditanggung apabila menanamkan modalnya.

**ABSTRACT**

*The company was an image of about welfare the owners of stocks which is seen from the market price its shares. The company can be seen from financial performance described by return on assets (ROA) and Total Asset Turnover (TATO). Company's value to the higher if ROA and TATO increase, so can increase the value of stock.*

*This study aims to to see how the influence of financial performance with includes ROA and TATO on the company that with includes Tobin's Q on the company coal mining sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2013-2017.*

*Sample technique that is used is the sampling method of purposive and elected nineteen companies in the sample coal mining with a period of research obtained 95 units of five of this year so that sample. The method of analysis that is used is testing regression analysis data paneling as using software eviews 9.0 version.*

*Based on the results of testing, variable financial performance by ROA in partial had a positive impact significant on value of enterprise and TATO in partial didn't have a positive impact significant on value of enterprise. Variable financial performance with includes by ROA and TATO in partial and simultan had a positive impact significant impact on value of enterprise.*

*Based on these results , for both firms and investors to expand its oil needs to pay attention to the composition of financial performance so that investors can essentially to minimize of risk of which would be incurred when invest its capital.*

**Keywords :** *Company's Value, Financial Performance, Sosial Responsibility*

**1. PENDAHULUAN**

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pada pemiliknya. Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan juga mempengaruhi minat para calon pembeli saham perusahaan di pasar modal. Nilai

perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham, sehingga pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat menggunakan tolak ukur seperti rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan. Penilaian terhadap nilai perusahaan dapat juga dilihat dengan menganalisis rasio keuangan. Untuk itu, peneliti menggunakan rasio keuangan untuk melihat kondisi suatu perusahaan.

Rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis kinerja perusahaan yaitu *Return On Assets (ROA)* yang menggambarkan sejauhmana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba dan *Total Assets Turn Over (TATO)* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA dan TATO terhadap nilai perusahaan pada Pertambangan di Sub Sektor Pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara parsial variabel independen yaitu ROA dan TATO terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan pada Perusahaan Pertambangan di Sub Sektor Pertambangan BatuBara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori-Teori Terkait Penelitian dan Penelitian Terdahulu**

#### **2.1.1. Laporan Keuangan**

##### **2.1.1.1. Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah laporan-laporan yang dibuat oleh manajemen untuk melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam bentuk neraca, perhitungan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

##### **2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan Khusus Tujuan khusus laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*).

##### **2.1.1.3. Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Menurut Dwi Prastowo (2011:15) menyatakan bahwa pada umumnya laporan keuangan yang lengkap biasanya akan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

#### **2.1.2. Analisis Laporan Keuangan**

##### **2.1.2.1 Definisi Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Dwi Prastowo (2011:50), "Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini juga berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan."

##### **2.1.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan analisis laporan keuangan yaitu:

1. Sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger.
2. Sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
3. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen.
4. Operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

##### **2.1.2.3 Rasio Keuangan**

Terdapat beberapa rasio keuangan, diantaranya :

1. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.
2. Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio aktivitas menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

4. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.
5. Rasio pertumbuhan menurut Fahmi (2012:137) adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.
6. Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering digunakan untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang (Fahmi, 2011:70)

### 2.1.3. Analisis Rasio Keuangan

#### 2.1.3.1 Definisi Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain.

1. Rasio aktivitas, dalam penelitian ini rasio aktivitas diprosikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2014:77).

$$TATO = \frac{Sales}{Total Assets}$$

2. Rasio Profitabilitas, Menurut Fahmi (2011:137) *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana atau investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan (laba) dengan memanfaatkan aktiva perusahaan yang dimikinya yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan.

$$ROA = \frac{Earnings after tax}{Total Assets}$$

3. Rasio Pasar / Tobin's Q, rasio ini juga sering digunakan untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang (Fahmi, 2011:70). Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan perbandingan antara rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001).

$$Tobins Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

#### 2.1.3.2 Keunggulan Rasio Keuangan

Keunggulan analisa rasio keuangan menurut Irham Fahmi (2012:109) adalah sebagai berikut: Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan, merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain, sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*), menstandarisasi *size* perusahaan, lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*, lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Berbagai penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri. Masih banyak terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian terdahulu. Penulis mengambil beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sebuah referensi, penelitian tersebut antara lain:

Medy Misran dan Mochamad Chabachib (2017) menganalisis pengaruh *der cr* dan *tato* terhadap *pbv* dengan *roa* sebagai variabel intervening. Dengan menggunakan analisis jalur hasil pengujian secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *PBV*. Secara parsial variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *PBV*. Secara parsial variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *PBV*. Secara parsial variabel *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *PBV*. Secara parsial *Return On Asset* tidak dapat memediasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dan *PBV*. Secara parsial *Return On Asset* tidak dapat memediasi hubungan antara *Current Ratio* dan *PBV*. Secara parsial *Return On Asset* dapat memediasi hubungan antara *Total Asset Turnover* dan *PBV*.

Ista Yansi Rinnaya (2016) pernah melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas,

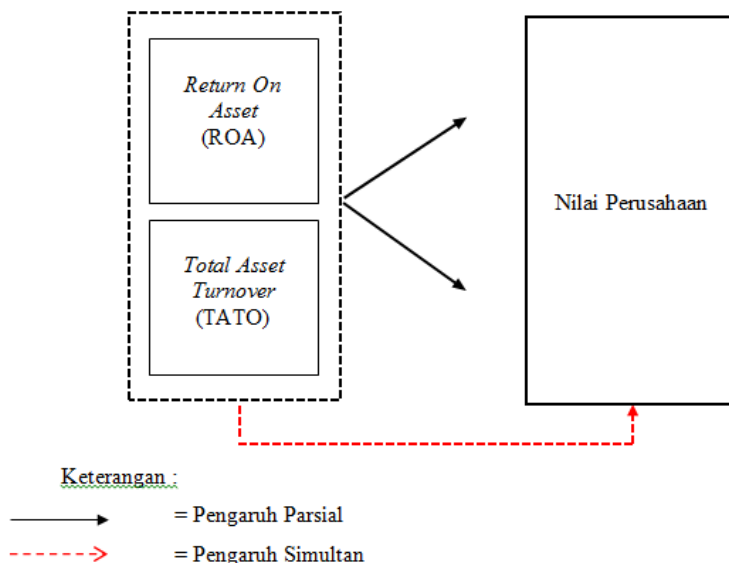
keputusan pendanaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menggunakan teknik analisis regresi berganda hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, rasio aktivitas dan keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Stiyarini, Bambang Hadi Santoso (2016) mengadakan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda hasil penelitian ini menunjukkan rasio likuiditas dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sigit Hermawan (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda secara parsial menunjukkan variabel ROA (*Return On Assets*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial variabel ROA dengan biaya CSR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Corry Winda Anzlina, Rustam (2013) pernah mengadakan penelitian tentang pengaruh tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukan bahwa secara parsial rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai nilai perusahaan. Sedangkan rasio solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**2.3 Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**

**2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan dengan proksi pengukuran *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.
2. Kinerja Keuangan dengan proksi pengukuran *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan.
3. Kinerja Keuangan dengan proksi pengukuran *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan.

**3. Metode Penelitian**

**3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan di Sub Sektor Pertambangan BatuBara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang menjadi dasar pemilihan sampel adalah perusahaan pertambangan yang listing pada BEI secara konsisten pada tahun 2013-2017 dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tahun 2013-2017. Terdapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan periode penelitian selama 5 tahun sehingga diperoleh jumlah data sebanyak 95 data.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan :

- $Y_{i,t}$  = Nilai perusahaan pada perusahaan i tahun ke-t
- $\beta_0$  = Konstanta
- $X_{1,t}$  = *Return On Asset* pada perusahaan i tahun ke-t
- $X_{2,t}$  = *Total Assets Turnover* pada perusahaan i tahun ke t
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi masing – masing variabel
- $\varepsilon$  = Standar *error*

Menurut Widarjono (2013:362), ada tiga uji yang digunakan untuk menentukan teknik yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel :

1. Uji Chow  
Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang sesuai untuk penellitian
2. Uji Hausman  
Uji hausman adalah pengujian untuk menentukan apakah *fixed effect* atau *random effect* yang sesuai untuk penelitian.
3. Uji *Lagrange Multiplier*  
*Lagrange Multiplier Test* digunakan untuk mengetahui apakah *random effect* model lebih baik dari *common effect* model.

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

**4.1.1 Analisis Statistik**

**Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>ROA</b>	95	-0.64414	0.39282	0.01052	0.15181
<b>TATO</b>	95	0.00455	1.86818	0.72072	0.49886
<b>Nilai Perusahaan</b>	95	0.08067	6.24044	1.35624	0.92038

*Sumber.:* Hasil output Eviews 9 version (data yang telah diolah).

Dari hasil statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel nilai perusahaan selama periode 2013-2017 memiliki mean sebesar 1.35624. Rata-rata tersebut lebih besar dari pada standar deviasi yaitu 0.92038, artinya memiliki tingkat penyimpangan yang kurang besar serta data tidak bervariasi atau relatif homogen karena semakin besar tingkat penyimpangan maka semakin besar pula variasi datanya. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpanan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai maximum adalah sebesar 6.24044 yang dimiliki oleh PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 0.08067 yang dimiliki oleh PT Samindo Resource Tbk pada tahun 2014.

**4.1.2 Analisis Regresi Data Panel**

**4.1.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel**

**1. Uji Chow**

**Tabel 4.5 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.171782	(13,54)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.970648	13	0.0000

Sumber: Output EViews 9 version (2019)

Berdasarkan table 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh untuk Uji Chow adalah sebesar 0.0000, atau dapat dikatakan bahwa lebih kecil dari 0.05 (taraf signifikansi = 5%). Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak, yang berarti bahwa model regresi yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya akan dilakukan Uji Hausman.

**2. Uji Hausman**

**Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.599978	2	0.1003

Sumber: Output EViews 9 version (2019)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh untuk Uji Hausman adalah sebesar 0.1003, atau dapat dikatakan bahwa lebih besar dari 0.05 (taraf signifikansi = 5%). Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima, yang berarti bahwa model regresi yang paling tepat untuk digunakan adalah *random effect model*. Selanjutnya akan dilakukan Uji *Lagrange Multiplier*.

**4.1.3 Uji Asumsi Klasik**

**4.1.3.1 Uji Multikolinearitas**

	X1	X2
X1	1.000000	0.635339
X2	0.635339	1.000000

**Gambar 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas**

Sumber: Output EViews 9 version (2019)

Hasil uji multikolinearitas pada gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa koefisien antar variabel adalah lebih kecil dari 0.8. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independent.

**4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.244156	0.118191	2.065779	0.0427
X1	-0.034853	0.177878	-0.195938	0.8453
X2	-0.075469	0.090158	-0.837076	0.4055

Sumber: Output EViews 9 version (2019)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk masing-masing variabel independent adalah lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada variabel independent.

**4.1.4 Pengujian Hipotesis**

**4.1.5.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.260328	Mean dependent var	0.450091
Adjusted R-squared	0.238248	S.D. dependent var	0.140454
S.E. of regression	0.122586	Sum squared resid	1.006825
F-statistic	11.79032	Durbin-Watson stat	1.206276
Prob(F-statistic)	0.000041		

Sumber : Output EViews 9 version (2019)

Berdasarkan hasil pengujian *model random effect* yang tersaji pada Tabel 4.10, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.238248 atau 23.824%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yaitu kinerja keuangan yang meliputi *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan 0.238248 atau 23.824% sedangkan sisanya sebesar 76.176% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

#### 4.1.5.2 Uji Simultan (Uji f)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (*F-Statistic*) memiliki nilai yaitu sebesar 0.001609 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan.

#### 4.1.5.3 Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.928359	0.137513	6.751068	0.0000
X1	0.809072	0.196415	4.119192	0.0001
X2	0.109531	0.102727	1.066236	0.2901

Sumber : Output EViews version 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.11 yang menunjukkan hasil pengujian dari *random effect method*, sehingga dapat dijabarkan hasil pengujian parsial (uji t) dalam bentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut :

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai probability 0.0001 yang berarti nilai probabilitas *Return On Asset* (ROA) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa kinerja keuangan yang hitung berdasarkan proksi ROA secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Selain itu, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.809072 menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai arah yang positif.

2. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai probability 0.2901 yang berarti nilai probabilitas *Total Asset Turnover* (TATO) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa kinerja keuangan yang dihitung berdasarkan proksi TATO secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Selain itu, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.109531 menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai arah yang positif.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif serta pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
  - Data *Return On Asset* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 0.01052 dan standar deviasi sebesar 0.15181. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data bervariasi atau tidak berkelompok.
  - Data *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki rata-rata sebesar 0.72072 dan standar deviasi sebesar 0.49886. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data kurang bervariasi atau berkelompok.
  - Data Tobin's Q memiliki rata-rata sebesar 1.35624 dan standar deviasi sebesar 0.92038. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data kurang bervariasi atau berkelompok.
- Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yakni *Return On Asset* (ROA) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Secara parsial Kinerja Keuangan yang diukur dengan proksi *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
4. Secara parsial Kinerja Keuangan yang diukur dengan proksi *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Aspek Teoritis

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain seperti, penambahan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) agar mampu mengukur kinerja keuangan dengan rasio yang lainnya.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain selain variabel yang telah digunakan pada penelitian ini. Hal ini mengingat koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu sebesar 23.8%, sedangkan sisanya sebesar 76.2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian baik dari sektor keuangan atau sektor perusahaan lainnya, dan menambah periode tahun penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti proxi atau pengukuran pada variabel nilai perusahaan. Misalnya adalah dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV) atau *Price Earning Ratio* (PER).

### 5.2.1 Aspek Praktis

- a. Bagi pihak eksternal khususnya investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan pertambangan disarankan untuk memilih perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi. Karena berdasarkan penelitian ini, perusahaan pertambangan dengan nilai ROA yang tinggi akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula. Lebih lanjut, dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan TATO terbukti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga menjadi pertimbangan bagi para investor. Sebaiknya para investor menggunakan informasi selain laporan keuangan, antara lain nilai tukar rupiah dan investasi dalam melakukan keputusan investasi.
- b. Bagi perusahaan, manajemen perusahaan agar menitikberatkan pengambilan keputusan yang meningkatkan nilai ROA agar nilai perusahaan juga semakin meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Dimana, dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan terkait penilaian dari perusahaan, khususnya pada akun total aset, laba yang diperoleh, jumlah hutang, serta jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Cambarihan, W. S. (2016). Influence of Profitability to the Firm Value of. *Accounting and Finance Research Vol. 5, No. 2; 2016*.
- Chabachib, M. M. (2017). *ANALISIS PENGARUH DER CR DAN TATO TERHADAP PBV DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar pada BEI Tahun 2011-2014)*, Halaman 1-13, ISSN (Online): 2337-3806.
- Corry Winda Anzlina, R. (2013). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Vol 16, No 2, April 2013*.
- Dewi, R. d. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai . *Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*, Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan. Keuangan Publik.Vol.6, No.2, Juli 2011, Hal 115-132.